

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda**

##### **1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda ini adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta dan berada di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamat di jalan Kelayan B, Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Status tanah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda ini adalah hak pakai atau hak pinjam selama sekolah beroperasi, seseorang telah meminjamkan tanahnya untuk membangun sekolah yang bernama H. Busro pada tahun 1965, akan tetapi jika sekolah itu tidak beroperasi lagi, maka tanah tersebut akan diambil kembali oleh keluarga H. Busro.

Letak sekolah ini bisa dikatakan tepat berada di tengah-tengah pemukiman atau kawasan rumah-rumah penduduk antara kompleks pasar baimbai, Gang Ampalam, Gang Firdaus, Gang Jaiz, Gang Balai Desa hingga kompleks 10. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin didirikan pada tahun 1965 diatas lahan yang berukuran lebar muka 55,50 meter, samping sebelah kanan 17,15 meter dan samping kiri 19,50 meter.

Adapun batas-batas yang mengelilingi Madrasah ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk

Di tinjau dari letak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ini mempunyai letak yang sangat dekat dengan pemukiman warga karena berada di tengah-tengah perumahan penduduk.

## **2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ini mempunyai visi dan misi yaitu :

### a. Visi :

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul

### b. Misi :

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat
- 3) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangnya.

- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi

### **3. Sarana dan Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda**

Sarana dan fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Di tinjau dari letak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ini mempunyai letak yang sangat penerapan Penerapan s karena berada di tengah-tengah perumahan penduduk. Adapun keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda ini antara lain adalah:

- a. Ruang kepala madrasah/kantor : 1 buah
- b. Ruang dewan guru/kantor : 1 buah
- c. Ruang belajar/kelas : 6 buah
- d. Ruang perpustakaan : 1 buah
- e. Ruang UKS : 1 buah
- f. Kantin : 2 buah
- g. WC guru/murid : 3 buah
- h. Tempat parkir guru/sepeda murid : 2 buah
- i. Gudang : 1 buah

### **4. Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda**

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan TU MI Nurul Huda  
Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2022/2023

No	NAMA	Jabatan
1	Hairani, S.Pd.I	Kamad
2	Sri Harsiah, S.Pd.I	Guru Mapel dan Koodinator Bid. Kurikulum
3	Nurul Husna, S.Pd.I	Guru Mapel
4	Norma Yuniarti, S.Pd	Guru Mapel
5	Muhammad Asmi, S.Pd	Guru Kelas 6
6	Muhammad Rizal, S.Pd	Guru Kelas 5
7	Ahmad Iftahul Hijrin	Guru Kelas 4
8	Muhammad Aini, S.Pd.I	Guru Kelas 3
9	Hatimatul Husna, S.Pd	Guru Kelas 2a
10	Norhayati, S.Pd	Guru Kelas 2b
11	Norhayati, S.Pd	Guru Kelas 2b
12	Ahmad Sura Baihaqi, S.Pd	Guru Kelas 1a
13	Hanisa, S.E	Guru Kelas 1b

Sumber : MI Nurul Huda, 2024

## 5. Keadaan Murid Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

Adapun mengenai keadaan murid pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2022/2023 adalah berjumlah 160 orang yang terdiri 80 orang murid laki-laki dan 80 orang murid perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Murid MI Nurul Huda  
Kecamatan Banjarmasin Selatan Tahun 2022/2023

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	8	11	19
2.	II	11	9	20
3.	III	13	9	22
4.	IV	8	10	18
5.	VA	10	11	21
6.	VB	17	11	28
7.	VI	13	19	32
	Jumlah	80	80	160

Sumber : MI Nurul Huda, 2024

## B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MI Nurul Huda, penulis memfokuskan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kaidah Kurikulum tersebut menjelaskan dengan mengubah suasana proses pembelajaran yang mulanya selalu di dalam kelas menjadi di luar kelas, inovasi dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut. Tujuannya agar siswa tidak bosan, meningkatkan semangat belajar serta dapat mengkomunikasikan aktif dan mandiri dengan apa yang dilihat, dirasakan, dipahami khususnya materi Bahasa Arab.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin. Berikut kutipannya:

“Karena baru di terapkan di sekolah, jadi tahun 2022 kemarin itu sekolah mengadakan semacam pelatihan tentang kurikulum merdeka. Dari situ saya paham sedikit demi sedikit tentang kebijakan ini, jadi saya bisa menentukan bagaimana penerapan perencanaan kurikulum merdeka dalam mengajar bahasa Arab.”<sup>1</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebelum kurikulum merdeka di terapkan, pihak sekolah mengadakan pelatihan tentang kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan agar para guru memiliki gambaran bagaimana penerapan perencanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran yang diampunya agar pembelajaran tetap efektif. Untuk mengetahui penerapan dan perencanaan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MI Nurul Huda, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui

---

<sup>1</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin

wawancara dengan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin.

Beliau mengatakan:

“Dulu sebelum mengajar bahasa Arab, saya merencanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menyusun dan menyiapkan RPP, tapi karena sekarang kurikulum merdeka jadi tidak pakai lagi RPP, sekarang di ganti jadi modul ajar, yang dimana komponennya lebih lengkap dari RPP”.<sup>2</sup>

Setiap guru kalau mengajar tidak langsung masuk materi, ada pendahuluannya. Kalau saya sendiri sebelum masuk materi membuat kesepakatan kelas dengan siswa, seperti tidak boleh terlambat, tidak boleh makan sementara belajar, kalau mau izin keluar atau wc harus pakai bahasa Arab, dan masih banyak lagi kesepakatan lainnya. Namanya aturan kalau dilanggar ada sanksinya. Jadi, kalau ada siswa melanggar hukumannya itu menghafal kosa kata bahasa Arab.

## **C. Pembahasan**

### **1. Perencanaan**

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memperoleh kebebasan yang lebih besar dalam menentukan perencanaan pembelajaran. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas. Kaidah Kurikulum tersebut menjelaskan dengan mengubah suasana proses pembelajaran yang mulanya selalu di dalam kelas menjadi di luar kelas, inovasi dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut. Tujuannya agar siswa tidak bosan, meningkatkan semangat belajar serta dapat mengkomunikasikan aktif dan mandiri dengan apa yang dilihat, dirasakan, dipahami khususnya materi Bahasa Arab.

---

<sup>2</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu penerapan aturan atau pedoman baru oleh Kemendikbud yang memuat peraturan sesuai kondisi dan situasi masing-masing sekolah atau terbukanya keleluasaan aturan agar setiap siswa memiliki jiwa mandiri, bertanggung jawab, siap ditempatkan dalam segala hal serta berprofil pelajar pancasila dengan diimbangi SDM yang terbaik”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa suatu Kurikulum tentunya memiliki beberapa tahapan awal rencana hingga evaluasi. Begitu juga dalam Kurikulum Merdeka Belajar, tahap tersebut meliputi perencanaan, langkah-langkah, isi, Penerapan serta evaluasi. Bentuk perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar, setiap mapel alokasi waktu tidak dihitung 1 tahun tetapi dihitung perjam seperti model perguruan tinggi. Perencanaan kurmer sepenuhnya bebas sesuai kondisi sekolah. Seperti mapel Bahasa Arab merupakan salah satu jenis mapel mulok atau bisa juga diikutkan pada bagian bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Kemudian untuk cara untuk mencapai rencana tersebut dengan cara mempertimbangkan baik serta buruknya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin sebagai berikut :

“Kurikulum Merdeka satu sisi memberikan kemudahan, satu sisi memberikan tambahan pekerjaan bagi guru. Karena guru harus menganalisis terlebih dahulu bagaimana yang khas dari madrasah, tapi mungkin hanya satu kali kemudian diterapkan seperti itu tidak apa-apa. Yang dulunya langsung tidak usah analisis Tujuan Pembelajaran (TP) kemudian diturunkan ATP dan sebagainya dulunya kan langsung KD langsung diberikan untuk satu tahun, kalau sekarang itu harus menganalisa terlebih dahulu yang ini masuk ke fase

---

<sup>3</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

mana, apakah ini cocok untuk kelas 10 atau kelas 11 itu masih dipilah-pilah terlebih dahulu.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Capaian Pembelajaran ini harus dipahami oleh guru untuk kemudian diaktualisasikan dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran harus merujuk pada Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kemudian disesuaikan oleh guru sesuai dengan konteks dan lingkungan sekolah yang sedang berkembang. Dalam perumusannya, Tujuan Pembelajaran tidak hanya didasarkan pada preferensi pribadi guru, tetapi didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik di lingkungan pendidikan tersebut.

Setelah Tujuan pembelajaran disusun, desain Penerapan pembelajaran selanjutnya dibuatkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam kurikulum Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin sebagai berikut :

“Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu pengganti silabus yang merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran (CP) tersebut. CP : kompetensi yang diharapkan dapat dicapai murid diakhir fase”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ATP memberikan penjelasan tentang rangkaian tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik mulai dari awal hingga akhir suatu unit atau periode pembelajaran.

Dengan menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pendidik dapat

---

<sup>4</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

<sup>5</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

mengatur langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur, memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi tentang materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin sebagai berikut : “Manfaat dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang saya buat digunakan sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jadi kedua pihak antara guru dan siswa berusaha mencapai pembelajaran diakhir fase”

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin mengenai penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran bahasa arab mengemukakan sebagai berikut :

“Saya membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dengan melihat panduan yang ada dan saya kembangkan sendiri sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran bahasa arab ini pendidik diberikan kebebasan dalam penyusunannya tujuannya yaitu agar dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar peserta didik, mengikuti kurikulum yang berlaku, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan adanya kebebasan ini menjadikan guru mampu mengatur urutan tujuan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik.

---

<sup>6</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun guru mata pelajaran bahasa arab kelas V MI Nurul Huda berupa Modul Ajar. Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, Modul Ajar adalah sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan untuk satu unit atau topik pembelajaran berdasarkan urutan tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin sebagai berikut :

“Modul Ajar itu merupakan sejumlah alat / sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. MA ini merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari CP pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul Ajar sama dengan RPP”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Modul Ajar mengalami perubahan dari RPP ke Modul Ajar. Jadi Modul Ajar merupakan salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agar pembelajaran menjadi terorganisir. Dalam penyusunan Modul Ajar guru bahasa arab kelas V MI Nurul Huda mengutip dari panduan yang ada kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah. Karena perlu diketahui dan diingat bahwa guru di Kurikulum Merdeka ini memiliki kebebasan untuk membuat, memilih, dan mengubah Modul Ajar sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Jadi guru yang menggunakan Modul Ajar maka sudah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran, RPP, secara terpisah.

---

<sup>7</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru. Yang jelas memberikan kebebasan kepada guru untuk lebih mengembangkan pendidikan sesuai dengan karakteristik Madrasah. Jadi Madrasah dan guru yang berhadapan langsung dengan siswa itu diberikan kebebasan untuk menentukan kearah mana pembelajaran akan dilangsungkan. Jadi tidak ditentukan dari atas, melainkan atas itu hanya meberikan rambu-rambu saja selanjutnya guru dan satker itu diberi kebebasan sesuai dengan karakteristik Madrasahnya masing-masing karena yang mengetahui itu yang berada di bawah. Oleh karena itu, diberikan kebebasan yang luas.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan pembelajaran dengan menyesuaikan konteks, kebutuhan, serta karakteristik sekolah. Dengan demikian guru mendapatkan contoh-contoh Modul Ajar dari pemerintah itu, yang mana contoh tersebut boleh dikembangkan, dimodifikasi, digunakan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan.

Modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital.<sup>9</sup>

Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar

---

<sup>8</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

<sup>9</sup> Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era. Proceedings of the International Conference on Penerapan pelaksanaan c Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020), 2021, hal. 163

sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik.

Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.<sup>10</sup>

Komponen Modul Ajar yaitu sebagai berikut:

- a. Informasi Umum: Identitas Sekolah, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Target Peserta Didik, Model Pembelajaran yang Digunakan.
- b. Kompetensi Inti: Tujuan Pembelajaran, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pematik, Persiapan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Asesmen, Pengayaan dan Remedial, Refleski Peserta Didik dan Guru.
- c. Lampiran: Lembar Kerja Peserta Didik, Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik, Glosarium, Daftar Pustaka.<sup>11</sup>

Seorang pendidik mempunyai kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk

---

<sup>10</sup>Rahmat Setiawan, Nukmatus Syahria, Ferra Dian Andanty & Salim Nabhan. Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya, *Jurnal Gramaswara*, Vol. 2 No. 2. (2022), hal. 41

<sup>11</sup>Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, hal. 24

menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan pembelajaran.

## **2. Penerapan**

Penerapan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, serta interaktif sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi. Dalam Kurikulum Merdeka untuk penyampaian materi itu terserah dari guru yang mengajarkan selama materi itu disampaikan dalam jangka waktu. Kemudian jika belum tersampaikan bisa di koordinasikan dengan guru ditingkat atasnya lagi apabila terdapat materi yang belum disampaikan jika itu masih satu fase. Jadi ada kolaborasi antar guru dalam satu fase.

Pembelajaran bahasa Arab di MI Nurul Huda selain menggunakan buku paket versi Kementerian Agama, juga memanfaatkan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang disediakan oleh sekolah. Pembelajaran bahasa Arab di MI Nurul Huda pada umumnya menggunakan metode ceramah, lalu dilanjutkan dengan praktik membaca, menulis, atau mengerjakan soal latihan di LKS. Untuk penguasaan kosa kata seringkali menggunakan metode hafalan, setiap peserta didik maju ke depan secara bergilir untuk setoran hafalan kosa kata kepada guru. Kosa kata yang dihafalkan sesuai dengan tema atau materi yang sedang dipelajari. Mayoritas peserta didik di madrasah tersebut sudah lancar membaca tulisan arab dan latin, sehingga peserta didik dapat latihan hafalan secara mandiri atau saling menyimak bersama teman-temannya. Walaupun dalam

proses Penerapan pembelajaran bahasa Arab guru sering menggunakan metode ceramah, namun peserta didik tetap dilibatkan secara aktif, dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik seperti praktik membaca, tanya jawab, mengerjakan soal, menulis, dan hafalan. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru mengajak peserta didik mengulas materi dan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Semakin sering diasah, maka pemahaman peserta didik semakin tajam.

Dari sini dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran mempunyai bagian yang saling berkaitan satu sama lain dan menjadi inti dari penyusunan RPP atau Penerapan proses pembelajaran, yang terdiri dari tujuan, materi metode, dan evaluasi pembelajaran. Secara fungsional, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk membimbing peserta didik untuk lebih menguasai kemampuan berbicara, menulis, dan membaca dalam bidang bahasa Arab. Utamanya, tujuan pembelajaran bahasa Arab ialah untuk mencapai kompetensi dasar dalam bahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Serta memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang urgensi bahasa Arab dalam mengkaji ilmu keislaman, dimana pedoman utama yang digunakan (AlQuran dan Hadis) menggunakan bahasa Arab.

Penjelasan tersebut tidak melenceng dari Ketentuan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, tujuan mata pelajaran Bahasa Arab, Pertama, mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara

(kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Kedua, Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam dan alat komunikasi dalam pergaulan internasional. Ketiga, Mengembangkan pemahaman tentang saling keterikatan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi bahasa yang cukup gramatika, wacana, penerapan Penerapan , sosiologis, dan budaya.

Kurniawan menyebutkan kecakapan peserta didik dalam bahasa Arab dapat diukur melalui kecakapan mendengar percakapan atau pembicaraan, meniru, berbicara, memberikan pengumuman, dan pidato atau berbicara di depan khalayak. Tetapi Mas'ud mengatakan di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah proses pembelajaran bahasa Arab dititik beratkan pada kemampuan menyimak dan berbicara sebagai pondasi awal.

Sementara di MI Nurul Huda pembelajaran bahasa Arab selain mempelajari kosa kata, juga menjawab soal latihan di LKS, membaca Hiwar dan Qiraah (percakapan dan bacaan), dan menulis bahasa Arab. Lain daripada itu, sebagaimana telah tertuang di Ketentuan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, dalam karakteristik pembelajaran bahasa Arab dijelaskan urutan pembelajaran bahasa Arab. yaitu mengajarkan berbicara dulu baru menulis, lebih tepatnya pertama istima', diikuti kalam, qaraah, dan terakhir kitabah.

Ketika peserta didik sedang mendengarkan guru membacakan qira'ah maka secara tidak langsung peserta didik juga telah melakukan kegiatan menyimak qira'ah yang dilafalkan oleh guru. Dan kegiatan menirukan apa yang guru lafalkan serta menghafalkan kosa kata termasuk salah satu bentuk persiapan melatih kemampuan berbicara peserta didik. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Huda masih membutuhkan inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru selama pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut. Baik berupa metode, penerapan Penerapan, model, ataupun media pembelajaran.

Dalam hal ini ketentuan inovasi dan pengembangan kurikulum sudah diatur dalam KMA No. 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. 27 Misalnya mengimplementasikan metode dan penerapan Penerapan CTL (*Contextual teaching and Learning*), memanfaatkan sarana teknologi pembelajaran yang sudah tersedia, menggunakan penerapan Penerapan *active learning* dengan pendekatan *multiple intelegences*, dapat juga inovasi pembelajaran pada aspek isi materi dan lingkungan pembelajaran baik fisik, sosial, atau akademik, seperti membuat jadwal berbicara menggunakan bahasa Arab di sekolah, serta memanfaatkan atau mengembangkan media pembelajaran yang memuat kosakata bahasa Arab seperti *my happy route*.

Makrifah menjelaskan jika menggunakan media dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Sehingga dengan adanya inovasi pembelajaran tersebut pembelajaran bahasa Arab lebih variatif dan bermakna bagi peserta didik, namun tetap disesuaikan dengan

materi, kebutuhan, dan karakter peserta didik. Inovasi pembelajaran bersifat dinamis, sehingga dapat berubah dan berkembang. Sebagaimana teori sistem inovasi yang menekankan pentingnya pengetahuan dan transfer pengetahuan antar berbagai elemen yang dapat dijadikan sebagai proses interaktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi antar individu atau antar peserta didik. Maka dari itu, perlu diberikan pengenalan dan pembiasaan agar dapat mencapai tujuan tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Ulya, hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional dan metode kooperatif, lebih besar hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional daripada metode kooperatif. Sebab peserta didik sudah terbiasa dan nyaman menggunakan metode konvensional.

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi dan juga hasil wawancara mengenai yang peneliti lakukan di kelas V MI Nurul Huda. Dengan rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

a. Kegiatan awal atau pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berguna untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam dan berdo'a karena ini menjadi sesuatu yang penting. Karena dengan salam mampu terbangun interaksi yang baik antar sesama. Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran, saya selalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Karena salam merupakan bagian penting dalam agama Islam

yang melibatkan interaksi sosial antara sesama Muslim. Dalam pembelajaran fikih, salam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan yang baik antara peserta didik. Selain itu, salam juga mencerminkan akhlak yang baik dan sikap ramah yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Dalam kelas bahasa arab, saya selalu mengajarkan peserta didik untuk menyapa dengan salam kepada teman-teman mereka saat masuk dan meninggalkan ruangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis dan penuh dengan rasa persaudaraan di antara mereka. Tentang doa, saya selalu mengajak peserta didik untuk memahami pentingnya berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran fikih, doa menjadi salah satu aspek yang perlu ditekankan. Saya percaya bahwa melalui doa, peserta didik dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan mendapatkan bimbingan-Nya dalam memahami dan mengamalkan apa yang dipelajari tentang bahasa arab"<sup>12</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai sebuah pembelajaran sangat penting untuk mengucapkan salam. Karena dengan saling mengucap dan menjawab salam hubungan atau interaksi antar sesama dapat terjalin baik. Begitupun dengan membaca doa ketika memulai pembelajaran juga menjadi poin penting sebelum masuk ke pembelajaran inti tujuannya agar diberikan pemahaman ilmu oleh Allah SWT. Selanjutnya, guru melakukan absensi. Guru mengecek kehadiran siswa yang dilakukan dengan cara siswa yang hadir disuruh menyebutkan siswa yang tidak hadir, kemudian guru menanyakan alasan yang bersangkutan tidak hadir.

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin sebagai berikut:

“Setelah saya salam dan mengajak anak-anak untuk berdo’a kemudian saya melakukan absensi. Menurut saya penting bagi saya untuk mencatat kehadiran peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran fikih. karena dengan absensi membantu saya dalam memantau dan mengevaluasi tingkat

---

<sup>12</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

kehadiran mereka serta memberikan umpan balik yang tepat. Saya selalu mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kehadiran dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran fikih agar mereka dapat mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran."<sup>13</sup>

Selanjutnya yaitu guru menciptakan kesiapan belajar siswa. Disini guru memberikan apersepsi yang artinya guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi dipertemuan sebelumnya, memunculkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan Capaian Pembelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan ilustrasi atau pre tes dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang akan dipelajari.

Hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin sebagai berikut :

“Jadi di dalam awal pembelajaran setelah kegiatan awal dari mulai muqaddimah, salam, doa, absensi dan saya memberikan ilustrasi singkat terkait materi yang dipelajari. Berikutnya kita munculkan anak untuk bertanya. Biasanya ilustrasi tadi saya ambil dari anak melihat gambar yang ada di Buku digital atau picture to picture sehingga anak ada keberanian untuk menanyakan. Lepas dari itu, kita variasikan pre test untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang akan kita pelajari”.<sup>14</sup>

#### b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Dari hasil observasi atau pengamatan diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran bahasa arab kelas V MI Nurul Huda dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Metode atau penerapan Penerapan pembelajaran

---

<sup>13</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

<sup>14</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

Guru memiliki peran dominan di kelas terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam Penerapan pembelajaran agama khususnya bahasa arab metode ceramah masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Maka dari itu guru perlu mengetahui kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran bahasa arab kelas V MI Nurul Huda menggunakan metode diskusi.

Peserta didik terlibat dalam berbagi pandangan, bertukar pendapat, dan saling membangun pemahaman bersama. Mereka mendemonstrasikan keterampilan berpikir kritis, mendengarkan dengan seksama, dan saling menghormati pendapat satu sama lain.

Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran bahasa arab kelas V MI Nurul Huda, saya menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan yang sistematis, tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik, dan diskusi untuk membangun pemahaman bersama. Metode ini memberikan variasi dan memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam bahasa arab”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab berbasis Kurikulum Merdeka di kelas V MI Nurul Huda menerapkan ceramah untuk menyampaikan penjelasan dan menggunakan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan dorongan

---

<sup>15</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

kepada peserta didik agar mereka lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

## 2) Sumber Belajar

Proses pembelajaran bahasa arab untuk sumber belajar menggunakan buku bahasa arab digital, internet, dan buku-buku bahasa arab yang relevan. Hal ini karena untuk kelas V di Kurikulum Merdeka belum ada buku pegangan khususnya untuk mapel bahasa arab.

Sedangkan data dari hasil wawancara dengan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin sebagai berikut :

“Untuk kelas V Kumer belum ada buku mapel bahasa arab sebagai pegangan, namun untuk sumber belajarnya kita saat ini menggunakan : Buku KMA mapel bahasa arab tahun 2019 digital, Buku mapel bahasa arab yang lain yang relevan dengan CP / materi ajar, dan menggunakan akses Internet”<sup>16</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka belum terdapat buku pegangan khususnya mapel bahasa arab. Dalam situasi ini, guru dapat mencari alternative sumber belajar yang lain sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran, seperti materi online atau sumber belajar dari lingkungan sekitar agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang baik dalam mata pelajaran bahasa arab.

## 3) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan sarana yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru

---

<sup>16</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

dan siswa. Tujuan penggunaan media dalam konteks sekolah adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa Penerapan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa arab kelas V MI Nurul Huda telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan Ibu N Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin sebagai berikut :

“Pada pembelajaran, saya menggunakan media visual seperti gambar, dan video untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas dan menarik. Selain itu, saya juga menggunakan papan tulis digunakan untuk menyajikan informasi secara visual dan membuat catatan penting. Penggunaan media visual dan papan tulis ini membantu interaksi antara guru dan siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif dan membantu siswa dalam pemahaman konsep.”<sup>17</sup>

#### 4) Kegiatan Akhir atau penutup

Kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran adalah saat di mana guru bersama peserta didik meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memahami materi dengan baik. Berdasarkan observasi atau pengamatan kegiatan akhir atau penutup diketahui bahwa guru melakukan refleksi dilanjutkan dengan membuat kesimpulan bersama, serta memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena agar siswa dapat mempersiapkan bahan untuk materi yang akan datang.

---

<sup>17</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

Hasil observasi ini dapat diperkuat dengan pernyataan Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin sebagai berikut:

“Karena pada praktisnya untuk saya sendiri itu setelah selesai pembelajaran hari ini di penutup terakhir kita lakukan refleksi kemudian membuat kesimpulan bersama, setelah itu melakukan kesepakatan materi minggu depan yang akan kita pelajari, bisa dalam CP merupakan kelanjutan dari materi ini atau CP yang baru. Intinya itu anak sebelum belajar dipertemuan minggu depan sudah mempunyai persiapan. Jadi tidak nol, sehingga dalam penerapannya di pembelajaran minggu depan itu di ilustrasi awal sedikit banyak sudah tau.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa untuk penutup pembelajaran guru mata pelajaran bahasa arab kelas V MI Nurul Huda melakukan refleksi yang kemudian disimpulkan secara bersama materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melaksanakan kesepakatan terkait materi yang akan dipelajari tujuannya agar dipertemuan selanjutnya peserta didik memiliki sedikit banyak pengetahuan terkait materi. Dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa arab, dari hasil observasi di kelas V, penerapan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan yaitu mata pelajaran bahasa arab melibatkan hukum-hukum dan aturan-aturan yang tetap dalam Islam. Penting bagi siswa untuk mendapatkan pengajaran yang konsisten dan jelas terkait dengan prinsip-prinsip bahasa arab. Namun, dalam pendekatan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar, mungkin terjadi perbedaan pendekatan antara guru satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat menyebabkan

---

<sup>18</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

kebingungan atau ketidakjelasan dalam pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip fiqih yang sebenarnya.

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran bahasa arab, penting untuk memperhatikan kelemahan-kelemahannya. Upaya harus dilakukan untuk memastikan adanya penekanan yang cukup pada kedalaman pemahaman agama dan konsistensi pengajaran. Dengan demikian, kelemahankelemahan tersebut dapat diminimalisir dan manfaat dari pendekatan Kurikulum Merdeka dapat diperoleh dengan lebih efektif dalam konteks pemahaman bahasa arab yang akurat dan komprehensif.

### **3. Evaluasi**

Penerapan kurikulum merdeka belajar menyarankan agar rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Program merdeka belajar memiliki empat pokok kebijakan (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing, (2) Ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana Penerapan pembelajaran (RPP), dan 4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru atau PPSB (D. J. P. T. K. RI, 2020).

Dari keempat kebijakan yang telah ditetapkan mulai dari USBN yang berbasis asesmen yang memberikan hak sepenuhnya kepada sekolah sebagai tim penilai terhadap perkembangan anak didiknya bebentuk portofolio, asesmen

kompetensi minimum dan survey karakter yang menjadi tolok ukur kelulusan anak didik sehingga soal yang bersekala nasional yang selama ini diterapkan di ganti menjadi asesmen yang dinilai oleh pihak sekolah berupa kemampuan literasi, numerik, dan karakter anak didik, RPP yang di rancang lebih fleksibel dan efisien menciptakan RPP yang hanya selembat dan memberikan waktu lebih lama untuk memberikan evaluasi pada siswa ataupun dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kemampuan yang dimiliki siswa. Langkah tersebut diperlukan karena dapat dijadikan acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian dan pengukuran. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan atau informasi karakteristik suatu objek. Oleh karena itu, penilaian menjadi proses terpenting dalam menentukan hasil evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum merdeka, evaluasi tidak lagi mengutamakan asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*), akan tetapi lebih mengutamakan asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as Learning*) dan asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for Learning*) dengan harapan akan mendukung proses penanaman kesadaran kepada siswa bahwa proses lebih penting daripada sebatas hasil akhir, oleh karena itu evaluasi kurikulum merdeka menggunakan penilaian diagnostik, penilaian formatif dan

penilaian sumatif.

Ibu Guru Bahasa arab Kelas 5 MI Nurul Huda Banjarmasin mengemukakan sebagai berikut :

“Dalam Kurikulum Merdeka ini praktisnya semua komponen atau limit penilaian itu menyatu di situ. Jadi kita berikan dari berbagai jenis penilaian. Anak kita beri kesempatan untuk bertanya, itu juga ada penilaiannya. Namun kita juga beri kesempatan anak untuk memberikan jawaban dan ide-ide yang lain. Ditambah juga kita bisa berikan dalam bentuk tes atau quiz yang berisi isian pendek, ini kan juga untuk mengukur sejauh mana anak itu memahami. Juga nanti kita bisa kembangkan dalam kegiatan diskusi. Disana juga ada presentasi juga menambah, juga ada pengumpulan tugas sebagai penguat dari hasil yang kita pelajari. Tugas bisa berupa resume (merangkum) yang kita pelajari, bisa juga membuat peta konsep. Kemudian anak nanti juga tindak lanjuti dengan penilaian tes tertulis untuk mengukur dari materi yang sudah dipelajari anak. Sehingga semua penilain itu nanti cukup menjadi satu penilaian didalam Kurikulum Merdeka. Jadi otomatis didalamnya itu sudah ragam kombinasi perpaduan dari penilaian-penilaian. Selain itu juga penilaian Sumatif terdapat STS (Sumatif Tengah Semester) dan SAS (Sumatif Akhir Semester). Selain itu, saya juga selalu memberikan tugas ke siswa untuk dinilai juga serta memberikan remidi apabila dijumpai hasil ulangan sumatif siswa dibawah KKM”<sup>19</sup>

Dari hasil observasi pada Dokumen KOM (Kurikulum Operasional Madrasah) dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian di MI Nurul Huda terkait pembelajaran fiqih berbasis Kurikulum Merdeka menggunakan dua penilaian yaitu formatif yang berarti penilaian terus-menerus selama proses pembelajaran dan sumatif yang berarti penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Dan terkadang siswa juga diberikan remidi oleh guru ketika nilai tidak memenuhi standar yang telah ditentukan.

---

<sup>19</sup> wawancara Ibu Nurul Husna, S.Pd.I selaku guru Bahasa arab MI Nurul Huda Banjarmasin tanggal 20 Mei 2024 di MI Nurul Huda Banjarmasin

Evaluasi kurikulum merdeka, pendidik diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Agar Penerapan asesmen sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, pendidik diharapkan memperhatikan karakteristik dan fungsi asesmen formatif dan sumatif.